

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia karena setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimana pun ia berada. Bahkan manusia akan mengalami kesulitan dan tidak akan mampu berkembang jika tidak ada pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Kewajiban pendidikan tidak hanya dibatasi pada transfer ilmu, akan tetapi juga dituntut untuk mengubah perilaku, memberikan dorongan yang positif sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik bisa berkembang semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab(UU RI No. 20 Tahun 2003, 2006, h.8)

Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui kemampuan yang telah dimiliki.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mutu guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi penting dalam dunia pendidikan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru tentang pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat komponen utama yaitu: peserta didik, guru, lingkungan belajar dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Setiap peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda jika dilihat dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang dipelajari, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Dalam proses pendidikan, guru sering kali terlalu asyik menyampaikan seluruh materi sehingga peserta didik kurang memberi tanggapan karena peserta didik hanya bertugas mendengarkan dan hanya sesekali diberi kesempatan untuk bertanya. Selain itu, guru merasa bahwa materi yang akan diberikan dalam satu tahun pelajaran terlalu banyak sehingga guru harus mengejar target dan tergesa-gesa dalam menyelesaikan materi pelajaran. Pengetahuan seseorang dalam bidangnya ternyata tidak cukup untuk menjadikannya seorang guru. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan karena sangat membantu kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dan materi-materi lain pada umumnya.

Seorang guru yang baik harus mampu memilih metode yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki motivasi yang tinggi dalam menerima pelajaran. keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajarnya terhadap suatu mata pelajaran. Peningkatan dalam belajar ini dilakukan karena pada umumnya hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Ketidak tepatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran di depan kelas maka akan membuat peserta didik merasa tidak nyaman dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tidak ada motivasi dalam dirinya untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melatih kemampuan peserta didik dalam berbagai kegiatan. Untuk memilih suatu metode mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan banyaknya peserta didik serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 2 September 2019 di MI Wandoka, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat *teacher center* karena metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga peserta didik kurang mendapat kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya. Dalam proses pembelajaran ini saya melihat bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini, disini guru langsung membagikan materi/buku paket yang diajarkan.

Setelah pembagian buku paket guru meminta langsung kepada peserta didik untuk maju ke depan untuk periksa catatannya, seharusnya sebelum memeriksa catatan alangkah baiknya guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang diajarkan. Keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian dari peserta didik ada yang main-main sebagian juga tidak menulis dan pada saat guru keluar dari ruangan

tersebut peserta didik langsung gelisah ingin keluar dan merasa bosan dan jenuh tidak tertarik dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut adalah dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran *Index Card Match*. Metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada ditangan mereka. Dengan menggunakan metode *Index Card Match* ini, maka proses pembelajaran akan lebih menarik karena peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam metode *Index Card Match* ini, peserta didik harus mampu mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Metode ini membuat peserta didik terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik meningkat. Metode ini dapat melatih pola pikir peserta didik karena dengan menggunakan metode ini peserta didik dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal. Dengan menerapkan metode *Index Card Match* ini, diharapkan bisa memberikan motivasi bagi peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain

dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menuangkan ide yang dia pikirkan. Peserta didik tidak hanya berdiam diri, akan tetapi ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berpijak pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul

“ Penerapan Metode *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Wandoka”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 1.2.2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung monoton dan tidak menarik serta tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- 1.2.3. Hasil belajar peserta didik kelas IV DI MI Wandoka khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis masih tergolong rendah.

1.3 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas IV MI Wandoka ?

- 1.3.2. Apakah penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Wandoka ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Wandoka
- 1.4.2 Untuk mengetahui penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Wandoka?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

- 1.5.1. Manfaat teoritis adalah sebagai berikut :
- a. Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui penerapan metode pembelajaran *Index Card Match*.
 - b. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *Index Card Match*.
- 1.5.2 Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kerjasama dalam membangun rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan sebagai fasilitator, motivator, perencana pembelajaran, pengelola pembelajaran, mediator dan evaluator.
- c. Bagi sekolah, dapat menumbuhkembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

